

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MENGGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE
LEARNING* TIPE *INDEX CARD MATCH*
DI KELAS V SDN 10 KOTO JUA
KAB. PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

SINTA KARISMA PUTRI

NIM : 16129402

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

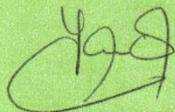
**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE
INDEX CARD MATCH DI KELAS V SDN 10 KOTO JUA
KAB. PESISIR SELATAN**

Nama : Sinta Karisma Putri
NIM : 16129402
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

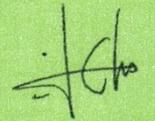
Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001



Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D
NIP. 196305221987032002

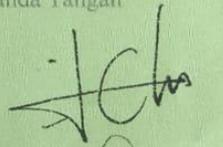
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan
Strategi *Active Learning* Tipe *Index Card Match* Di Kelas V SDN 10
Koto Jua Kab. Pesisir Selatan
Nama : SINTA KARISMA PUTRI
NIM : 16129402
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 18 November 2020

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D	
2. Anggota	: Mai Sri Lena, M.Pd	
3. Anggota	: Dr. Desyandri, M.Pd	

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sinta Karisma Putri
NIM/ BP : 16129402/ 2016
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Strategi *Active Learning Tipe Index Card
Match* Di Kelas V SDN 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2020

Saya yang menyatakan,



Sinta Karisma Putri

NIM.16129402

ABSTRAK

Sinta Karisma Putri, 2020: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi *Active Learning* Tipe *Index Card Match* Di Kelas V SDN 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi kurang optimalnya guru dalam mendesain RPP, suasana belajar masih tampak membosankan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi *Active Learning* Tipe *Index Card Match* Di Kelas V SDN 10 Koto Jua Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas selaku observer, peneliti selaku praktisi dan 10 orang siswa kelas V SDN 10 Koto Jua. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu pada siklus I dan siklus II. (1) Penilaian rata-rata RPP siklus I adalah 86,11%, siklus II meningkat menjadi 94,44%. (2) Penilaian rata-rata aspek guru siklus I adalah 80,35%, siklus II meningkat menjadi 96,42%. (3) Penilaian rata-rata aspek siswa siklus I adalah 80,35%, siklus II meningkat menjadi 96,42%. (4) Penilaian rata-rata pengetahuan dan keterampilan siklus I adalah 75,33, siklus II meningkat menjadi 87,82. Dapat disimpulkan bahwa, strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Koto Jua Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci: Strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match*, Proses Pembelajaran, Pembelajaran Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi *Active Learning Tipe Index Card Match* Di Kelas V SDN 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan”**. Shalawat beserta salam tak lupa peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil ST, M.Pd selaku ketua UPP III bandar buat dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd dan Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritik dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Yulizar, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SDN 10 Koto Jua yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Bapak Asrial, S.PD selaku guru kelas V SDN 10 Koto Jua yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Papa dan Mama (Papa Charisman dan Mama Weta Syafruddin) yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada peneliti sejak kecil sampai sekarang. Beliaulah yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sampai peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Nadiathul Oktariza, Rila Yurita, Rani Septiarini, dan Nadhirah Oktavia Verinsyah yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar terkhusus seksi 16 BB 05, adik-adik serta kakak senior yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib, dan seperjuangan, yang telah bersedia memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua bantuan, pengorbanan dan amal baik mereka semua, serta menjadi pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin Ya Robbal'alamin.

Padang, November 2020

Peneliti



Sinta Karisma Putri

NIM. 16129402

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR BAGAN..... x

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 11

1. Hakikat Proses Pembelajaran 11

a. Pengertian Proses Pembelajaran 11

b. Tujuan Proses Pembelajaran 12

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu..... 13

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 13

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu..... 14

c.	Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	15
d.	Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	16
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	18
a.	Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	18
b.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	18
4.	Strategi <i>Active Learning</i>	20
a.	Pengertian Strategi <i>Active Learning</i>	20
b.	Tujuan Pembelajaran Aktif.....	21
5.	Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Index Card Match</i>	22
a.	Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Index</i> <i>Card Match</i>	22
b.	Langkah – langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Index</i> <i>Card Match</i>	23
c.	Kelebihan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Index</i> <i>Card Match</i>	24
6.	Langkah-langkah Strategi <i>Active Learning</i> Tipe <i>Index</i> <i>Card Match</i> dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu.....	25
7.	Penilaian Autentik.....	28
a.	Pengertian Penilaian Autentik.....	28
b.	Jenis Penilaian Autentik.....	29
c.	Tujuan Penilaian Autentik.....	30
B.	Kerangka Teori	31

BAB III Metode Penelitian

A. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Subjek Penelitian	34
3. Waktu Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	35
a. Pendekatan Penelitian	35
b. Jenis Penelitian.....	36
2. Alur Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian.....	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan.....	41
d. Refleksi.....	41
D. Data dan Sumber Data	42
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	43
1. Teknik Pengumpulan Data	43
2. Instrumen Penelitian	44
F. Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Siklus I	49
a. Perencanaan.....	49
b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan	63
d. Refleksi	90
2. Siklus II	101
a. Perencanaan.....	101
b. Pelaksanaan	104
c. Pengamatan	108
d. Refleksi	122
B. Pembahasan	126
1. Pembahasan Siklus I	126
a) Perencanaan (RPP)	126
b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran	131
c) Hasil Belajar Siswa	134
2. Pembahasan Siklus II	136
a) Perencanaan (RPP).....	136
b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	137
c) Hasil Belajar Siswa	138

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 141

B. Saran..... 142

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Teori	33
Bagan 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	149
Lampiran 2: Materi Pembelajaran.....	161
Lampiran 3: Media Pembelajaran.....	164
Lampiran 4: Kartu Index Card Match.....	166
Lampiran 5: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	167
Lampiran 6: Kisi-kisi Soal Evaluasi	169
Lampiran 7: Soal Evaluasi	176
Lampiran 8: Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	179
Lampiran 9: Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	180
Lampiran 10: Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	181
Lampiran 11: Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan BI	182
Lampiran 12: Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan IPA	184
Lampiran 13: Rekapitulasi Nilai Keterampilan	186
Lampiran 14: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	187

Lampiran 15: Hasil Pengamatan RPP	188
Lampiran 16: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Guru	193
Lampiran 17: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Siswa	198
Siklus I Pertemuan II	
Lampiran 18: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	203
Lampiran 19: Materi Pembelajaran.....	214
Lampiran 20: Media Pembelajaran	216
Lampiran 21: Kartu Index Card Match.....	218
Lampiran 22: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	219
Lampiran 23: Kisi-kisi Soal Evaluasi	221
Lampiran 24: Soal Evaluasi	225
Lampiran 25: Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	227
Lampiran 26: Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	228
Lampiran 27: Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	229
Lampiran 28: Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan BI	230
Lampiran 29: Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan IPA	232
Lampiran 30: Rekapitulasi Nilai Keterampilan	234

Lampiran 31: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	235
Lampiran 32: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I.....	236
Lampiran 33: Hasil Pengamatan RPP	237
Lampiran 34: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Guru	242
Lampiran 35: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Siswa	247
 Siklus II	
Lampiran 36: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	252
Lampiran 37: Materi Pembelajaran.....	263
Lampiran 38: Media Pembelajaran	265
Lampiran 39: Kartu Index Card Match.....	267
Lampiran 40: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	268
Lampiran 41: Kisi-kisi Soal Evaluasi	270
Lampiran 42: Soal Evaluasi	274
Lampiran 43: Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	276
Lampiran 44: Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	277
Lampiran 45: Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	278
Lampiran 46: Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan BI	279

Lampiran 47: Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan IPA	281
Lampiran 48: Rekapitulasi Nilai Keterampilan	283
Lampiran 49: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	284
Lampiran 50: Hasil Pengamatan RPP	285
Lampiran 51: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Guru	290
Lampiran 52: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Siswa	295
Lampiran 53: Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I	300
Lampiran 54: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	301
Lampiran 55: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	302
Lampiran 56: Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	303
Lampiran 57: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	304
Lampiran 58: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	305
Lampiran 59: Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	306
Lampiran 60: Transkrip Wawancara dan Hasil Observasi.....	307
Lampiran 61: Dokumentasi Penelitian.....	312
Lampiran 62: Surat Izin Melaksanakan Penelitian	315
Lampiran 63: Surat Balasan Izin Melaksanakan Penelitian.....	316

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tema untuk memadukan mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Taufik (2015) bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Proses pembelajaran dalam tematik terpadu menuntut guru untuk melibatkan siswa aktif dan guru harus kreatif dalam proses pembelajaran dikelas, agar siswa tidak merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Kurniawan (2014) proses pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik pembelajaran adalah: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) Pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya), (5) Fleksibel, (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Marsali (2016) proses pembelajaran tematik terpadu yang ideal yaitu: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Pembelajaran membuat siswa aktif mencari, (3) Pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) Pola pembelajaran yang membuat siswa

menjadi aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu dalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran yang ada secara utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Dengan demikian konsep pembelajaran bisa tertanam dengan baik, pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan lingkungan siswa, sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam lingkungannya. Sehingga tercipta pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran tematik terpadu.

Selain itu, untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang harus dilakukan guru selaku pendidik yaitu mampu merancang perencanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, yakni komponen-komponen dari RPP harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai berakhirnya pembelajaran. Menurut Permendikbud No.22 (2016) komponen-komponen dari RPP meliputi: identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Setelah menyusun rencana pembelajaran, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengimplementasikan RPP pada kegiatan

pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam mengimplementasikan RPP diharapkan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini sendiri mengalami beberapa permasalahan. Misalnya saja dapat dilihat pada jurnal Septiani (2019) permasalahan yang muncul yaitu: a) proses belajar masih berpusat pada guru akibatnya siswa kurang dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, b) siswa kurang diberi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, c) guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan juga menjadikan proses belajar menjadi bermakna bagi siswa. Kemudian pada jurnal Purwati (2019) permasalahan yang muncul yaitu: a) terlihat hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru, sedangkan siswa yang lainnya bermain dengan teman sebangku dan sibuk sendiri, b) siswa tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik, sehingga siswa kurang memahami pembelajaran dan menjadi kurang aktif dalam belajar.

Permasalahan tersebut sesuai dengan masalah yang ditemukan dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa 01 September 2020 pada Tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” sub tema 3 “Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia”, pembelajaran 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA, dan pada hari Kamis 03 September 2020 pada Tema 2

“Udara Bersih Bagi Kesehatan” sub tema 3 “Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia”, pembelajaran 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP dan IPA peneliti menemukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti menemukan masalah bahwa guru kurang optimal dalam mendesain RPP, sehingga persiapan guru saat mengajar di kelas kurang maksimal, misalnya persiapan media, alat dan bahan ataupun model pembelajaran yang akan digunakan saat menyampaikan pembelajaran sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa.

Dari segi pelaksanaan proses pembelajaran permasalahannya yaitu: (1) Proses pembelajaran masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih berpusat pada guru, terlihat pada saat proses pembelajaran guru yang banyak menjelaskan dari pada siswa yang mencari tahu sendiri pembelajaran yang akan dibahas, (2) Pemisahan muatan mata pelajaran masih terlihat, tampak pada saat guru menjelaskan materi yang masih terkotak-kotak sesuai dengan mata pelajaran yang ada pada buku, (3) Pada saat proses pembelajaran kreativitas guru dalam menstimulus siswa kurang optimal, tampak pada saat guru menstimulus siswa hanya dengan gambar yang ada didalam buku siswa dan terlalu monoton, (4) Sumber belajar belum dikembangkan dan masih berpusat pada buku siswa, terlihat pada saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan media sehingga siswa tidak

termotivasi untuk belajar dan rasa ingin tahunya tidak terlalu tinggi terhadap materi yang disampaikan guru, (5) Dalam menjalankan proses pembelajaran suasana belajar masih tampak membosankan bagi anak, dapat penulis perhatikan saat guru menjelaskan materi siswa masih ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Kenyataan tersebut akan berdampak pada siswa diantaranya: (1) Siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dapat dilihat pada saat guru menanyakan sesuatu kepada siswa, hanya beberapa siswa yang selalu mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut, siswa yang lainnya hanya mendengarkan apa yang temannya sampaikan dan tidak mau berpartisipasi aktif, (2) Siswa tidak berlatih untuk berpikir kreatif, karena siswa hanya menerima apa yang dijelaskan oleh gurunya saja, oleh karena itu minat belajar siswa masih kurang, (3) Siswa tampak bosan selama proses pembelajaran, hal ini terlihat dari banyak siswa masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan tidak fokus ketika gurunya menyampaikan materi, (4) Siswa belum termotivasi untuk berani dan percaya diri untuk menampilkan hasil diskusinya, hal ini terlihat saat guru memberikan kesempatan pada kelompok yang ingin menampilkan hasil diskusinya, banyak siswa yang masih ragu untuk menampilkan hasil diskusinya tersebut, (5) Siswa masih kurang mampu mengembangkan hasil kerjanya, terlihat ketika siswa membuat latihan tentang menuliskan kata kunci yang terdapat pada beberapa paragraf dengan bahasa sendiri, siswa hanya menyalin kalimat yang ada pada beberapa paragraf tersebut, (6) Materi

pembelajaran yang diperoleh akan mudah dilupakan karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk menggali informasi sendiri dari materi pembelajaran, (7) Suasana pembelajaran yang terjadi kurang menyenangkan, sehingga dengan kondisi tersebut akan berakibat proses pembelajaran kurang maksimal.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah utama yang harus segera diatasi yakni terkait dengan proses pembelajaran siswa. Karena proses pembelajaran yang telah peneliti amati, tampak hanya membuat siswa merasa bosan dan juga siswa masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing dikarenakan guru yang hanya terfokus pada buku siswa sebagai bahan untuk menyampaikan materi pelajaran. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan menyenangkan, untuk menambah ilmu pengetahuan siswa serta membuat siswa tidak merasa bosan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014:11) proses pembelajaran merupakan ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan, guru berusaha mendesain proses pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru menciptakan suasana belajar yang menantang, siswa berusaha untuk memecahkan masalah yang ada, mengaitkan pembelajaran dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan di atas, diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih baik. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan

menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep secara langsung, mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di SD adalah menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning*.

Strategi *Active Learning* menurut Yudhi (2017) merupakan suatu proses pembelajaran yang bermaksud untuk memberdayakan siswa dalam belajar dengan menggunakan berbagai strategi secara aktif.

Terdapat tiga tujuan strategi pembelajaran *Active Learning* menurut Silberman (2013) yaitu: (1) pembentukan tim, (2) penilaian sederhana, (3) keterlibatan belajar langsung. Apabila ketiga tujuan ini dapat dicapai maka dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk ambil bagian kegiatan belajar aktif. Dan disini juga terdapat beberapa kelebihan strategi pembelajaran *Active learning* menurut Silberman (2013) yaitu: (1) Membuat siswa lebih aktif, (2) Membantu siswa memperoleh pengetahuan, (3) Keterampilan dan sikap belajar yang aktif, (4) Membuat pelajaran tidak mudah dilupakan.

Dalam *Active Learning* ada beberapa tipe-tipe belajar yang juga dapat diterapkan salah satunya Pencocokan kartu indeks (*Indexs Card Match*). Pencocokan kartu indexs tampaknya dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan diatas, dimana pencocokan kartu indexs ini merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama, membuat pembelajaran tidak monoton, dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab

siswa atas apa yang dipelajari dengan cara menyenangkan, sehingga materi yang dipelajari dengan strategi ini akan mudah diingat oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* di kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimanakah **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* di kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan?**

Adapun rumusan masalah secara terperinci adalah tentang :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* di kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* di kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* di kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penulisan secara umum adalah untuk Mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* di kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan.

Tujuan penulisan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* di kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* di kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan.
3. Hasil belajar siswa menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* di kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran tematik terpadu dengan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* di kelas V SDN 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi guru, bagi siswa dan bagi sekolah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan media pembelajaran.
2. Bagi Guru, menjadi bahan pertimbangan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match*.
3. Bagi Siswa, dapat bermanfaat sebagai motivasi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran tematik terpadu.
4. Bagi Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberi kontribusi yang positif dalam upaya perbaikan mutu pembelajaran khususnya di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses pembelajaran, terdapat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi komunikasi aktif antara siswa dan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Rachmawati dan Daryanto (2015) bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan pendidik disertai dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan pendapat

Kemudian, Amri (2013) berpendapat bahwa proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang sangat perlu dimiliki oleh siswa. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki siswa agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan; sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Pada kurikulum 2013 juga bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik serta mendorong siswa agar lebih aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi dua arah yang terjadi antara guru dan siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam lingkungan belajar.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memerlukan perwujudan multi peran dari guru, yang bukan hanya menitik beratkan sebagai penyampaian pengetahuan dan pengalih keterampilan, dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan.

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015) menjelaskan tujuan proses pembelajaran adalah untuk memperoleh perubahan dalam diri siswa berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan perilaku yang dilakukan antara guru dan siswa pada lingkungan belajar. Selanjutnya menurut Pane (2017) menyatakan tujuan proses pembelajaran adalah untuk mengarahkan guru agar proses pembelajaran berhasil dalam membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah menerapkan atau terjadinya perubahan

tingkah laku dalam diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan sesuai dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terjadi dalam diri siswa yang bersifat positif, dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu proses pembelajaran secara sengaja mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi tema. Dengan adanya pemaduan tersebut siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Kemudian, menurut Suryana (2017) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dapat menanamkan konsep dasar pengetahuan, dapat menambah pengetahuan berupa fakta, dan dapat memberikan pembelajaran yang menarik karena tema yang dipaparkan adalah tema yang sangat dekat dengan anak, sederhana, menarik, dan incidental (sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi).

Sedangkan menurut Suwandi dan Masruri (2016) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Desyandri dan Vernanda (2017) bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa matapelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu dan merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran untuk itu dapat memungkinkan siswa berperan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu terdiri dari berbagai tujuan. Tujuan yang lebih mendasar memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar, serta guru dapat menghemat waktu pada saat proses pembelajaran. Menurut Marsali (2016), tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta tidak tampak adanya pemisahan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Sehingga, siswa

terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna, dan aktif.

Selanjutnya, menurut Mustamilah (2015) tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mendalami konsep suatu materi yang tergabung dalam tema, serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari bersifat kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2015) tujuan pembelajaran tematik terpadu dapat mudah memusatkan perhatian pada tema atau topik tertentu dengan mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, serta siswa lebih bersemangat dan bergairah belajar dalam situasi yang nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti, dipahami, diperoleh, dan dilaksanakan oleh siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena materi yang diajarkan merupakan materi yang nyata (*kontekstual*) dan bermakna bagi siswa.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan untuk mencapai proses pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Menurut Rusman (2015) kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu dapat

membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa dari kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kemudian Sukerti, Marhaeni, dan Suarni (2013) berpendapat bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu dapat menginspirasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dengan adanya peluang tambahan untuk menggunakan talentanya agar dapat dikembangkan dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa akan merasa senang karena pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, selain itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena dalam pembelajarannya siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh akan dapat bertahan lama serta dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran yang berkaitan dalam satu tema pembelajaran. Menurut Rusman (2015) karakteristik pembelajaran

tematik terpadu adalah pembelajaran berpusat pada siswa agar memberikan pengalaman langsung terhadap siswa, dalam proses pembelajaran pemisahan mata pelajaran tidak tampak begitu jelas dengan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran yang bersifat fleksibel, sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Kemudian, Ratih (2019) berpendapat karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, bersifat luwes, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yanti (2016) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu proses pembelajaran berpusat terhadap siswa, dengan memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, bersifat luwes, sehingga hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak melalui penilaian proses dan hasil belajar anak.

Berdasarkan beberapa pendapat dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu nampak, bersifat fleksibel juga karakteristik pembelajaran tematik terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan

menyenangkan sebab pembelajaran tematik terpadu keterlibatan siswa aktif yang diutamakan.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, dengan dipersiapkannya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka akan membantu jalannya pembelajaran yang aktif. Menurut Yatmini (2016) berpendapat bahwa RPP merupakan langkah yang digunakan guru untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru secara rinci dari suatu materi pokok atau tema yang sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Susetya (2017) menyatakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian suatu pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) yang diharapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Permendikbud No.22 (2016) menyatakan komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui

tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian, menurut Fadlillah (2014) "Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran, (6) media, alat, dan sumber belajar, (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (7) penilaian.

Jadi, dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

4. Strategi *Active Learning*

a. Pengertian Strategi *Active Learning*

Kegiatan pembelajaran membutuhkan strategi agar tujuan tercapai secara optimal. Untuk itu guru harus mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran. Suyadi (2013) strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang dilakukan guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Guru dituntut untuk menerapkan pembelajaran aktif agar siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Suprika (2014) berpendapat bahwa strategi pembelajaran yang aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa ataupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan Effendi (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.

Kemudian, Rusman (2012) berpendapat bahwa pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif secara fisik, sosial, dan mental. Pembelajaran dijadikan suatu hal yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

b. Tujuan Pembelajaran Aktif

Suasana yang semestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa benar-benar berperan aktif dalam belajar. Rosida dan Suprihatin (2011) tujuan pembelajaran aktif adalah berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

Sedangkan menurut Rachmah (2012) menjelaskan tujuan pembelajaran aktif agar dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran aktif yaitu memungkinkan siswa untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya dan mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, melainkan ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

5. Strategi Pembelajaran Aktif *Type Index Card Match*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif *Type Index Card Match*

Strategi *index card match* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Suprika (2014) *index card match* adalah strategi untuk mengingatkan kembali apa yang telah siswa pelajari dan menguji pengetahuan mereka. Namun, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa harus mengetahui pembelajaran yang akan dipelajari dengan cara siswa akan diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan.

Menurut Silberman (2013) *index card match* adalah cara pembelajaran yang menyenangkan juga aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran, guru memperbolehkan siswa untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk mengulang materi yang telah diberikan dengan mencari kartu pasangannya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan menggunakan strategi ini dengan catatan, peserta diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*

Strategi *index card match* memiliki langkah-langkah dalam proses belajar. Silberman (2013) menyatakan langkah-langkah strategi *index card match* yaitu sebagai berikut (a) Mempersiapkan kartu yang terdiri dari kartu soal dan jawaban dengan mencampurkan kedua kartu tersebut, (b) Setiap siswa mendapat satu kartu, (c) Siswa mencari pasangan kartu yang cocok, (d) Siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berpasangan, (e) Siswa menampilkan kartunya bersama pasangan di depan kelas.

Widayat (2016) menyatakan langkah-langkah pembelajaran strategi *index card match* adalah sebagai berikut (a) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa, (b) Bagilah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, (c) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan, (d) Pada separuh kertas lain, tulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat, (e) Campurkan semua kertas antara soal dan jawaban, (f) Setiap siswa diberi satu kertas, (g) Siswa menemukan pasangan mereka dan duduk secara berpasangan, (h) Setiap pasangan bergantian untuk menampilkan kartu yang didapat.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, strategi *index card match* merupakan salah satu strategi aktif karena melibatkan semua siswa

dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus merencanakan secara maksimal agar tercapai tujuan pembelajaran.

Peneliti memilih langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* menurut pendapat Silberman untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena lebih rinci, mudah dipahami dan dapat membuat siswa lebih bersemangat juga dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.

c. Kelebihan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*

Strategi *Index Card Match* memiliki kelebihan ketika diimplementasikan pada proses pembelajaran. Menurut Widayat (2016) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dari strategi tipe *index card match* adalah sebagai berikut dapat menumbuhkan kegembiraan dalam proses pembelajaran serta materi yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Kemudian, Wahyuningsih (2014) berpendapat bahwa kelebihan dari ICM adalah kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya kerjasama satu sama lain antar siswa dalam suatu kelompok, serta tidak membuat siswa merasa jenuh dan mengantuk karena beraktivitas dalam proses pembelajaran.

Dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan *index card match* adalah mampu menumbuhkan kegembiraan, menciptakan suasana

belajar aktif, dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Langkah-langkah Strategi *Active Learning tipe Index Card Match* dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu

Langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *Active Learning Tipe Index Card Match* di kelas V SDN 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan dikemukakan oleh Silberman (2013) menyatakan langkah-langkah pembelajaran strategi *index card match* adalah sebagai berikut: (a) Mempersiapkan kartu yang terdiri dari kartu soal dan jawaban dengan mencampurkan kedua kumpulan kartu, (b) Setiap siswa mendapat satu kartu, (c) Siswa mencari pasangan kartu yang cocok, (d) Siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berpasangan, (e) Siswa menampilkan kartunya bersama pasangan di depan kelas.

Penggunaan langkah-langkah strategi *Active Learning tipe Index Card Match* dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Langkah 1 : Mempersiapkan kartu yang terdiri dari kartu soal dan jawaban dengan mencampurkan dua kumpulan kartu.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

Contoh kartunya seperti ini:

Kartu Soal

Iklan adalah.....

Kartu Jawaban

Mempromosikan suatu keunggulan produk atau jasa

Guru meminta siswa mengamati sebuah gambar iklan, setelah mengamati siswa mengidentifikasi informasi yang terdapat pada iklan tersebut, kemudian siswa bertanya jawab dengan guru terkait kata kunci yang terdapat pada iklan yang telah diamati, selanjutnya siswa membaca teks yang berkaitan dengan sistem pencernaan pada hewan ruminansia (sapi), dilanjutkan dengan bertanya jawab terkait fungsi dari organ pencernaan hewan tersebut. Setelah selesai, guru mempersiapkan kartu, sebelum dibagikan kartu kepada siswa guru melatih lagi ingatan siswa terkait materi yang telah dipelajari.

- b. Langkah 2 : Setiap siswa diberi satu kartu.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

Guru membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pemegang kartu soal dan kelompok pemegang kartu jawaban, lalu guru memberikan informasi terkait kartu soal dan kartu jawaban, sebelum membagikan kartu guru mengkondisikan kelas. Setelah itu guru membagikan kartu indeks kepada masing-masing siswa mendapatkan satu kartu.

- c. Langkah 3 : siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartu index

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

Setelah siswa mendapatkan karunya masing-masing, siswa membuka kartu tersebut dan memahami kalimat yang ada pada kartu itu, kemudian guru mengarahkan kelompok kartu soal untuk menemukan,

mencocokkan atau mencari pasangan kartunya pada kelompok kartu jawaban yang diberi waktu 3 menit oleh guru.

- d. Langkah 4 : Siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berpasangan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

Guru memberikan informasi bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya untuk duduk berpasangan, lalu siswa duduk bersama pasangan kartu yang telah mereka cocokkan sebelumnya.

- e. Langkah 5 : siswa menampilkan kartu bersama pasangan di depan kelas.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

Guru mempersilahkan kepada siswa yang telah berhasil menemukan pasangan kartunya menampilkan ke depan kelas dengan bimbingan guru, siswa menampilkan kartu soal dan jawaban sesuai pasangan, kemudian guru meminta siswa menanggapi kartu yang ditampilkan oleh temannya didepan kelas, Setelah selesai, siswa merapikan tempat duduk dan duduk ditempatnya masing-masing.

7. Hakikat Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram. Menurut Permendikbud No.23 Pasal 1 (2016) penilaian dilakukan oleh guru untuk pengumpulan dan pengolahan informasi serta mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Sukma (2016) Penilaian

adalah suatu pemeriksaan terhadap pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan dan yang akan digunakan untuk meramalkan, mengambil data, dan mengendalikan pelaksanaan program kedepannya agar jauh lebih baik.

Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik untuk menilai kesiapan siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh. Menurut Supardi (2016) penilaian autentik merupakan suatu proses yang dilakukan guru dalam mengumpulkan informasi terkait perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku pada siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir.

Kemudian, menurut Permendikbud No.22 (2016) penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menginginkan siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Berdasarkan beberapa pendapat dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan dari saat proses pembelajaran berlangsung hingga setelah proses pembelajaran berakhir.

b. Jenis Penilaian Autentik

Jenis-jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Permendikbud No.104 (2016) bahwa ada

beberapa jenis penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi; (a) Penilaian sikap, terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian tema sebaya, dan penilaian jurnal, (b) Penilaian pengetahuan, terdiri dari tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan, (c) Penilaian keterampilan, terdiri dari unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio.

Sedangkan menurut Supardi (2016) beberapa jenis penilaian autentik antara lain; (a). Penilaian kinerja, (b) observasi dan pertanyaan, (c) presentasi dan diskusi, (d) proyek dan investigasi, (e) Portofolio dan jurnal, (f) wawancara dan konferensi, (g) evaluasi diri oleh siswa, (h) tes, (i) pekerjaan rumah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap yang dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian pengetahuan yang dinilai melalui tes tulis, dan tes lisan. Penilaian keterampilan yang dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio.

c. Tujuan Penilaian Autentik

Penilaian autentik bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam menghubungkan kemampuan dalam dunia nyata. Menurut Permendikbud No.104 (2016) menyatakan bahwa tujuan penilaian autentik adalah dapat memotivasi belajar siswa, karena menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata, sehingga memberikan

kebebasan siswa untuk mengkonstruksi responnya dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Ruslan, Fauziah, dan Alawiyah (2016) menyebutkan bahwa tujuan mengenai penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan siswa dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai siswa, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan siswa dalam pencapaian kompetensi yang belum dikuasai siswa, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan siswa. Selain itu penilaian autentik juga bertujuan untuk memperoleh langsung data terhadap dunia nyata.

B. Kerangka Teori

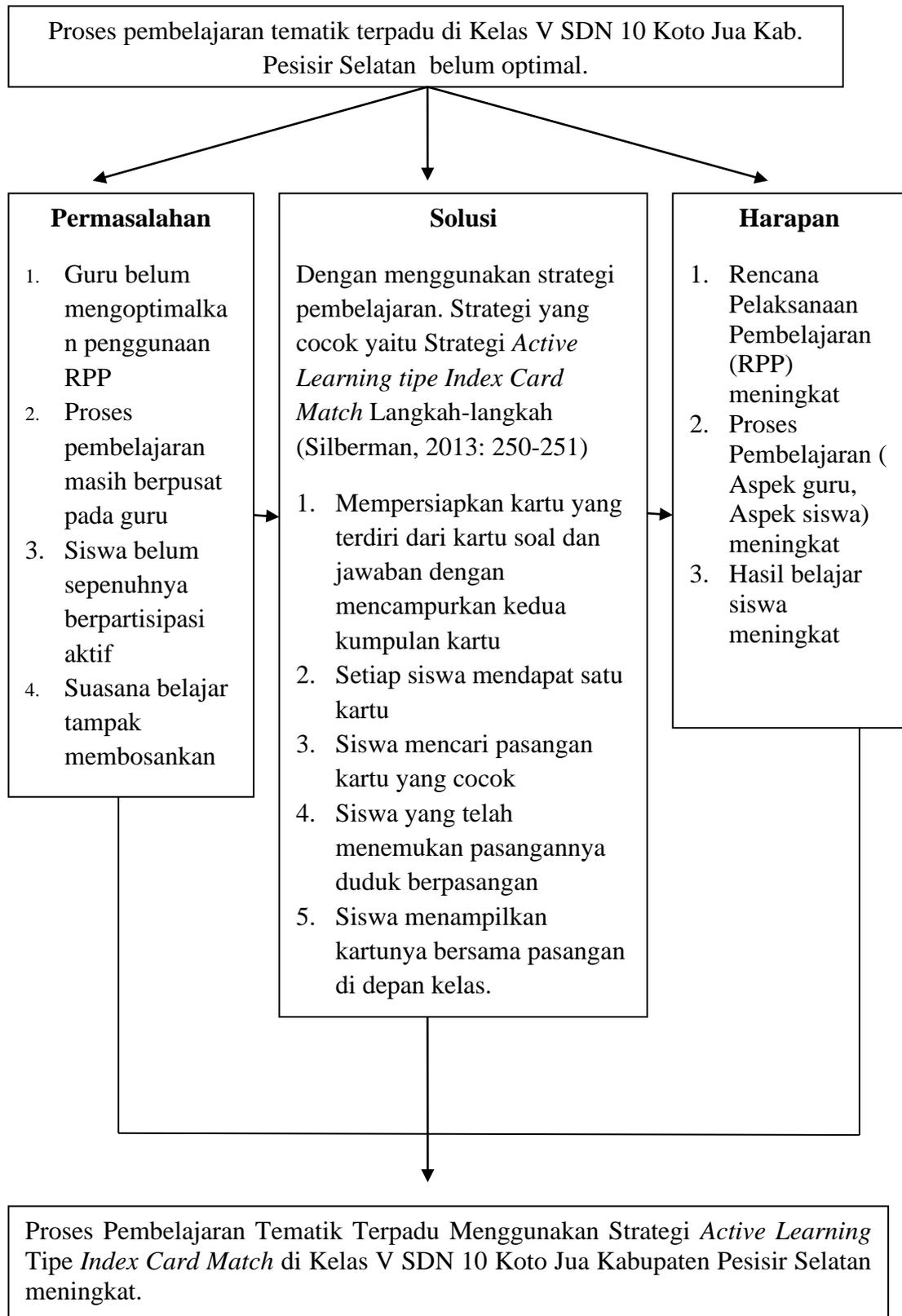
Penggunaan strategi *Active Learning tipe Index Card Match* di kelas V SDN 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan bertujuan untuk meningkatkan proses belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan secara berkelompok akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam suasana yang menyenangkan.

Ada lima langkah-langkah Strategi *Active Learning tipe Index Card Match* menurut Silberman (2013) menyatakan langkah-langkah pembelajaran strategi *Index Card match* adalah sebagai berikut: (a) Mempersiapkan kartu yang terdiri dari kartu soal dan jawaban dengan mencampurkan dua kumpulan kartu, (b) Setiap siswa mendapat satu kartu, (c)

Siswa mencari pasangan kartu yang cocok, (d) Siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berpasangan, (e) Siswa menampilkan kartunya bersama pasangan di depan kelas.

Dilaksanakannya penggunaan strategi *Active Learning tipe Index Card Match* pada pembelajaran tematik terpadu, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dikelas V SDN 10 Koto Jua Kab. Pesisir Selatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari bagan kerangka teori berikut.

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD menggunakan strategi *Active learning* tipe *Index Card Match* yang dituangkan pada RPP yang langkah-langkah penyusunannya terdiri dari (1) Identitas RPP, (2) KI, (3) Kompetensi Dasar dan indikator, (4) Tujuan pembelajaran, (5) Materi pembelajaran, (6) Metode, dan Strategi Pembelajaran, (7) Media, dan sumber belajar, (8) Langkah-langkah pembelajaran, (9) Penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian rata-rata RPP siklus I adalah 86,11%, siklus II meningkat menjadi 94,44%.
2. Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 10 Koto Jua Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I penilaian rata-rata aspek guru adalah 80,35%, siklus II meningkat menjadi 96,42%. Peilaian rata-

rata aspek siswa siklus I adalah 80,35%, siklus II meningkat menjadi 96,42%.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match*, telah mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75,33 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,82.

Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, dan pembahasan, serta kesimpulan di atas, maka dapat diuraikan hal-hal berikut ini:

1. Perencanaan, diharapkan guru dapat merancang RPP dengan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP yang seharusnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan apabila guru menerapkan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *index card match* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bima & Widodo. (2017) Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD. *Jurnal Penelitian*. Vol. 8, No. 1
- Majid, Abdul (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Desyandri, & Vernanda, Dori. (2017) Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *In Seminar Nasional HDPGSDSDI Wilayah 4* (pp. 168)
- Effendi, Mukhlison. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2. Hlm 285.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Faisal & Lova, Stelly Martha. (2016). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Medan: Harapan Cerdas.
- Hanggara, Yudhi & Zendato. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Arcs dan *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal: Phytagoras*. Vol. 6, No. 1. Hlm 14.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.

- Kholidah, Nur, Riris. (2018). Penerapan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25, No. 1.
- Marsali, Annisa. (2016). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol. 1 hlm 2
- Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada SubTema Merawat Tubuhku Siswa Kelas I SD Negeri 1 Gosoo Wonosegoro. *Jurnal:Scholaria*. Vol 5, No. 1 hlm 93.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Netriwati & Lena, M.S. (2018). *Media Pembelajaran Matematika*. Mai Sri Lena (ed). Bandar Lampung: Permata Net. ISBN 9876024230111S
- Pernantah, Piki, Setri. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode “Mikir” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *E-journal Bengkulu*. E-ISSN:2655-6278.
- Pane, Aprida. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2. e-ISSN: 2460-2345
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rachmawati, Tutik & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ratih, Maistika. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Padang:Elementary*. Vol.7. No.1. hlm. 25.
- Ruslan, Fauziah, & Alawiyah (2016). Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Vol.1, No.1. hlm 151-152.

- Rosida & Suprihatin (2011). Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU. *Vol. 6, No. 2*. Hlm 91.
- Rachmah, Huriyah. (2012). *Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar*. STKIP Pasundan Cimahi. Tahun 2009 Nomor 319.
- Rahmawati, Rusminto, & Agustina. (2013). Pembelajaran Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Di Kelas V SDN 02 Koto Gajah. *Universitas Lampung: Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*.
- Serliana. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Index Card Match (Mencari Pasangan Kartu) Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas VI. Diperoleh dari: repository.uhn.ac.id/pdf (01 November 2020).
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Supardi. (2016). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukma, Elfia. (2016). Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal: GRAMATIKA. STKIP PGRI Sumatera Barat. ISSN:2442-8485. Vol.2, No.1* hlm 5.
- Sukma, Elfia. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Vol. 14. No. 1.
- Susetya, Beny. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendikia Volume 01 No. 02*
- Suwandi & Masruri (2016). Pengembangan Picture Book Sejarah Nasional dengan Pendekatan Tematik Terpadu untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia. Vol. 4, No. 1* hlm 80.
- Sukerti, Marhaeni, & Suarni (2013). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia: PGSD*.

- Suprika, Gustia. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op Dengan Strategi Belajar Aktif Index Card Match (Icm) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Riau: UIN Sultan Syarif Kasim*
- Suryana, Dadan (2017). Pembelajaran Tematik terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini: Universitas Negeri Padang*. Vol. 11. Hlm.67.
- Sani, R, A. (2016) *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Taufik, dkk. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Taufik, Taufina. (2015). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal PGSD FIP UNP Padang*. Vol. 1, No. 1
- Utami, B., Yamtinah, S., ES, Agustina, W. (2016) Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Yang Disusun Guru SD. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 361-365.
- Widiasworo. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Winaya, K., Suarjana, M., Mahadewi, P, P, L. (2015) Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 SD No. 4 Banyuwasi. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol 3 No 1)*.
- Wahyuningsih, Emmi. (2014). Skripsi Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Kelas III Melalui Metode Index Card Match di Min Semanu Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2013/2014. *Yogyakarta: PGSD UIN Sunan Kalijaga*
- Widayat, Beny. (2016). Skripsi Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Semester Genap Kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016. *Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung*
- Yanti, Nova. (2016). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) Di Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol 1, No.1.
- Yatmini. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 2 No. 02*.

Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.